

# **AROMATERAPI DALAM MENGATASI NYERI POST OPERASI *SECTIO CAESAREA***

**Literature Review**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
gelar Ahli Madya Keperawatan di STIKes Ahamad Dahlan Cirebon**



**Oleh :**

**MALINDA**

**NIM : 19026**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN  
CIREBON  
2022**

# **AROMATERAPI DALAM MENGATASI NYERI POST OPERASI *SECTIO CAESAREA***

**Literature Review**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
gelar Ahli Madya Keperawatan di STIKes Ahamad Dahlan Cirebon**



**Oleh :**

**MALINDA**

**NIM : 19026**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN  
CIREBON  
2022**

## HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING

### *LITERATURE REVIEW*

“AROMATERAPI DALAM MENGATASI NYERI POST OPERASI *SECTIO CAESAREA*”

**Disusun oleh :**

MALINDA

NIM : 19026

Telah disetujui oleh pembimbing pada  
tanggal :

Cirebon, 30 Mei 2022

**Menyetujui**

**Pembimbing,**



AHMAD FARID RIVAL, MPH.

NIDN. 0416066804

## HALAMAN PENGESAHAN

### LITERATUR REVIEW

“AROMATERAPI DALAM MENGATASI NYERI POST OPERASI *SECTIO CAESAREA*”

Disusun Oleh :

MALINDA  
19026

Telah dipertahankan dalam sidang KTI di depan dewan penguji

Pada tanggal : Cirebon, 09 Juni 2022

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : AHMAD FARID RIVAI, MPH.  
NIDN. 0416066804



Anggota : ERIDA FADILA, Ners., M.Kep.  
NIDN. 0411028802



Anggota : HJ. RUSWATI, Ners., M.Kep.  
NIDN. 0404107003




Mengetahui,

Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

Ketua Prodi DIII Keperawatan



  
HJ. RUSWATI, Ners., M.Kep.  
NIDN. 0404107003


  
TITIN SUPRIATIN, Ners., M.Kep.  
NIDN. 0411108004

## HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

NAMA : MALINDA

NIM : 19026

TANDA TANGAN : 

Tanggal : 30 Mei 2022

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI ini dilakukam dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari pembimbing, serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Hj. Ruswati, Ners., M.Kep. selaku Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
2. Titin Supriatin, Ners., M.Kep. selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
3. Ahmad Farid Rivai, MPH. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.
4. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
5. Seluruh Staf dan Dosen akademik STIKes Ahmad Dahlan Cirebon yang telah membantu; dan
6. Teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan KTI ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Cirebon, 11 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRACT .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Aromaterapi .....	7
2.1.1 Pengertian .....	7
2.1.2 Manfaat .....	7
2.1.3 Jenis-jenis aromaterapi .....	8
2.1.4 Bentuk-bentuk aromaterapi .....	12
2.1.5 Cara Penggunaan .....	13
2.2 Nyeri .....	15
2.2.1 Pengertian .....	15
2.2.2 Klasifikasi nyeri .....	16
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nyeri .....	19
2.2.4 Penatalaksanaan nyeri .....	21
2.2.5 Alat ukur skala nyeri .....	23
2.3 Sectio Caesarea .....	26
2.3.1 Pengertian .....	26
2.3.2 Klasifikasi .....	26
2.3.3 Indikasi .....	27
2.3.4 Komplikasi .....	28
2.3.5 Penatalaksanaan post sectio caesarea .....	29
<b>BAB III METODE</b> .....	<b>32</b>
3.1 Strategi Pencarian Literatur .....	32
3.1.1 Framework yang digunakan .....	32
3.1.2 Kata Kunci .....	32

3.1.3 Database .....	33
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	33
3.2.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi .....	33
3.2.2 Artikel Hasil Pencarian .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil .....	44
4.1.1 Karakteristik Umum Literatur .....	44
4.1.2 Karakteristik Hasil Penelitian .....	45
4.2 Analisis Penelitian .....	46
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Jenis-jenis Aromaterapi .....	48
5.2 Cara Pemberian Aromaterapi .....	49
5.3 Nyeri setelah diberikan aromaterapi .....	51
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
Lampiran 1 .....	59
Lampiran 2 .....	60



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Face Rating Scale.....	24
Gambar 2.2 Numeric Rating Scale.....	25
Gambar 2.3 Verbal Rating Scale .....	25
Gambar 3 1 Diagram Alur Literatur Review .....	35

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS .....	33
Tabel 3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian .....	37
Tabel 4.1 Karakteristik umum literatur .....	44
Tabel 4.2 Karakteristik hasil penelitian.....	45
Tabel 4.3 Analisis penelitian .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 .....	59
Lampiran 2 .....	60

# AROMATHERAPY IN POST OPERATIVE PAIN RESPONSE SECTIO CAESAREA

**Malinda, Ahmad Farid Rivai**

**xi + 74 pages + 5 tables + 3 images + 2 attachments**

## ABSTRACT

**Introduction:** *Sectio caesarea* delivery is one of the measures to overcome complications in childbirth by giving birth to a fetus on the uterine wall through the front wall of the abdomen. The impact causes pain in the incision wound, a non-pharmacological method to reduce post operative wound pain with aromatherapy. **Purpose:** to analyze the effectiveness of aromatherapy in lowering the intensity of wound pain post-operative SC. **Methods:** Journal searches are conducted through the Google Scholar, Crossref and Mendeley databases with related keywords in the form of post *sectio caesarea*, pain, and aromatherapy. **Result and analysis:** There is a significant difference between the intensity of pain before and after aromatherapy. **Discussion and conclusion:** aromatherapy found in literature lavender, peppermint, lemon, jasmine, and orange that are widely used lavender, has linalool and linalyl acetate which are anti-inflammatory and relaxing properties. The use of aromatherapy with inhalation is much more effective, where the human sense of smell has a sharp and sensitive.

*Keywords :* Post *sectio caesarea*, pain, aromatherapy

*Bibliography :* 19 (2016-2022)

# AROMATERAPI DALAM MENGATASI NYERI POST OPERASI *SECTIO CAESAREA*

Malinda, Ahmad Farid Rivai

xii + 74 halaman + 5 tabel + 3 gambar + 2 lampiran

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Persalinan *sectio caesarea* salah satu tindakan mengatasi komplikasi dalam persalinan dengan cara melahirkan janin pada dinding uterus melalui dinding depan abdomen. Dampaknya menyebabkan nyeri pada bagian luka sayatan, metode non farmakologi untuk mengurangi nyeri luka post operasi dengan aromaterapi. **Tujuan:** untuk menganalisis efektivitas aromaterapi dalam menurunkan intensitas nyeri luka post operasi *sectio caesarea*. **Metode:** pencarian jurnal dilakukan melalui database *Google Scholar*, *Crossref* dan *Mendeley* dengan kata kunci yang terkait *post sectio caesarea*, nyeri, dan aromaterapi. **Hasil dan analisa:** Adanya perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi. **Pembahasan dan kesimpulan:** aromaterapi yang ditemukan di literature lavender, *peppermint*, lemon, *jasmine*, dan *orange* yang banyak digunakan lavender, memiliki kandungan *linalool* dan *linalyl acetate* yang sifatnya anti inflamasi dan relaksasi. Pemakaian aromaterapi dengan inhalasi jauh lebih efektif, dimana indera penciuman manusia memiliki kepekaan yang tajam dan sensitif.

Kata kunci : *Post sectio caesarea*, nyeri, aromaterapi

Daftar Pustaka : 19 (2016-2022)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan kejadian fisiologis sampai berlangsungnya persalinan bayi. Kehamilan berlangsung selama usia janin dalam kandung kurang lebih 9 bulan pada kehamilan yang normal. Setelah 9 bulan bayi akan lahir melalui proses persalinan.

Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan normal atau spontan melalui vaginam dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan prosedur seperti *Sectio Caesarea*. Pada proses *sectio caesarea* dilakukan tindakan pembedahan, berupa sayatan di perut ibu atau (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Anwar et al., 2018).

Persalinan *sectio caesarea* salah satu tindakan mengatasi komplikasi dalam persalinan yaitu suatu cara melahirkan janin pada dinding uterus melalui dinding depan abdomen. Masalah yang muncul pada tindakan setelah operasi *sectio caesarea* akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan uterus dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga klien merasa nyeri pada luka daerah insisi karena adanya pembedahan (Rosselini, 2022).

Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi pasien dan ini bisa menimbulkan berbagai gejala dan keluhan, salah satu diantaranya yang sering dikeluhkan oleh pasien setelah tindakan operasi yaitu nyeri pada luka di daerah perut dan hal itu sangat mengganggu pasien dan merasa tidak nyaman (Anjelia, 2021).

*Sectio caesarea* dapat memberikan dampak negatif yaitu secara fisik menyebabkan nyeri pada bagian luka sayatan. Dampak yang ditimbulkan jika nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea* tidak segera diatasi akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, kebutuhan aktivitas sehari-hari atau *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi (Bagus Dadang Prasetyo & Susilo, 2020).

*World Health Organization* (WHO) 2018, menetapkan standar rata-rata *Sectio Caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2019, mematok persalinan secara *sectio caesarea* sebanyak 20% dari total persalinan di Indonesia (Emma et al., 2020). Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 menyatakan terdapat (15,3%) persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%), dan terendah di Papua sebesar (6,7%), sedangkan di Jawa Barat sendiri (24,6%) dan di kota Cirebon (4,7%) (Kemenkes, 2019).

Persalinan secara *sectio caesarea* memiliki intensitas nyeri yang lebih tinggi sekitar (27,3%) dibandingkan nyeri persalinan normal yang hanya sekitar (9%). Rasa nyeri yang dirasakan pasien meningkat pada hari pertama post operasi *sectio caesarea*. Pada pasca pembedahan (25%) pasien merasakan intensitas nyeri hebat dan (75%) pasien mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengalaman nyeri yang tidak adekuat (Herawati, 2022).

Beberapa penyebab dilakukannya operasi *sectio caesarea* meliputi (13,4%) karena ketuban pecah dini, (5,49%) karena pre eklamsi, (5,14%) karena perdarahan, (4,40%) karena kelainan letak janin, (4,25%) karena jalan lahir tertutup, (2,3%) karena ruptur uterus (Emma et al., 2020).

Faktor penyebab terjadinya nyeri pasca operasi *sectio caesarea* disebabkan karena luka pasca operasi terinfeksi/ inflamasi. Fase inflamasi pada luka berlangsung selama 3 hari setelah cedera, dimana tanda dan gejala dari reaksi inflamasi adalah warna kemerahan karena kapiler melebar (rubor), suhu hangat (kalor), rasa nyeri (dolor), dan pembengkakan (tumor) (Safaah et al., 2019)

Melahirkan secara *sectio caesarea* akan memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/ rahim yang lebih lama dari pada persalinan normal. Selama luka belum benar-benar sembuh, rasa nyeri bisa saja timbul pada luka tersebut. Bahkan menurut pengakuan para ibu yang melahirkan



bayinya menggunakan prosedur *sectio caesarea*, rasa nyeri memang kerap terasa sampai beberapa hari setelah operasi (Anwar et al., 2018).

Penanganan terhadap nyeri terbagi menjadi dua cara yaitu, cara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi, penanganan nyeri pada pasien *sectio caesaria* dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti nyeri (analgesik) baik secara oral maupun injeksi. Selain terapi farmakologi penanganan nyeri dapat juga dilakukan menggunakan beberapa terapi non farmakologi seperti terapi accupressure, mengubah posisi pasien senyaman mungkin, melakukan teknik distraksi, teknik relaksasi, terapi akupuntur, aromaterapi (Pujiati et al., 2019).

Salah satu metode non farmakologi untuk mengurangi nyeri luka post operasi *sectio caesarea* adalah dengan pemberian aromaterapi. Aromaterapi adalah terapi komplementer dalam praktek keperawatan dan menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup. Efek aromaterapi positif karena aroma yang segar dan harum merangsang sensori dan akhirnya mempengaruhi organ lainnya sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap kondisi psikis, daya ingat dan emosi seseorang (Tirtawati et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mereview aromaterapi dalam mengatasi nyeri luka pasien post operasi *sectio caesarea*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana pemberian aromaterapi dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesarea*?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum *literature review* adalah untuk menganalisis efektivitas aromaterapi dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesarea*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis dan cara pemberian aromaterapi.
2. Mengidentifikasi efektivitas aromaterapi dan intensitas nyeri luka post operasi *sectio caesarea* sebelum dan setelah diberikan aromaterapi.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

*Literature review* ini dapat memberikan informasi tentang salah satu metode non farmakologi dalam mengatasi nyeri *post operasi sectio caesarea* yang digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam ilmu praktek keperawatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil *literature review* ini dapat memberikan manfaat bagi :

##### 1. Pasien

Diharapkan dapat dijadikan referensi penatalaksanaan penggunaan aromaterapi dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesarea*.

##### 2. Perawat

Diharapkan dapat dijadikan referensi penatalaksanaan dalam mengatasi masalah nyeri luka *post sectio caesarea* dengan pemakaian aromaterapi khususnya diruang bedah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Aromaterapi**

##### 2.1.1 Pengertian

Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif dengan menggunakan sari tumbuhan aromatik murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aromatik lain dari tumbuhan. Aromaterapi sering diartikan sebagai penggunaan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan dan vitalitas tubuh, pikiran, serta jiwa dengan cara inhalasi, mandi rendam, kompres, pemakaian topikal dan pijat (Marchianti et al., 2020).

##### 2.1.2 Manfaat

- a. Aromaterapi merupakan salah satu metoda perawatan yang tepat dan efisien dalam menjaga tubuh tetap sehat.
- b. Aromaterapi banyak dimanfaatkan dalam pengobatan, khususnya untuk membantu penyembuhan beragam penyakit, meskipun lebih ditujukan sebagai terapi pendukung (*support therapy*).
- c. Aromaterapi membantu meningkatkan stamina dan gairah seseorang, walapun sebelumnya tidak atau kurang memiliki gairah dan semangat hidup.

- d. Aromaterapi dapat menumbuhkan perasaan yang tenang pada jasmani, pikiran dan rohani (soothing the physical, mind and spiritual).
- e. Aromaterapi mampu menghadirkan rasa percaya diri, sikap yang berwibawa, jiwa pemberani, sifat familiar, perasaan gembira, damai, juga suasana romantis.
- f. Aromaterapi merupakan bahan antiseptik dan antibakteri alami yang dapat menjadikan makanan ataupun jasad renik menjadi lebih awet (Marchianti et al., 2020).

### 2.1.3 Jenis-jenis aromaterapi

Menurut (Marchianti et al., 2020), beberapa jenis-jenis aromaterapi sebagai berikut :

#### 1) Lavender (*Lavandula angustifolia*)

Lavender merupakan aromaterapi yang mengandung *lavandulol*, *linalool*, *linalyl acetate*, *camphor*, *cineole*, *caryophyllene*, *dipentene*, *limonene*, *osmotic*, dan *terpinene* yang memiliki kandungan ester yang tinggi dengan sifat sedatif dan relaksasi. Digunakan sebagai analgesik, relaksasi, antibakteri, dan anti jamur. Aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang setelah lelah beraktivitas.

2) *Roman chamomile*

*Roman chamomile* yang mengandung ester yang tinggi, *Pinocarvone, Pinene, Bisabolol, Farnesol, Pinocarveol, Cineole, Azulene, Beta caryophyllene, Camphene, Myrcene* sehingga dapat membantu memberikan rasa tenang. Aroma dan efek sedatif dari minyak atsiri roman chamomile yang tidak dicampur itu lebih harum dan kuat rasanya. Minyak atsiri *Roman Chamomile* juga bisa dijadikan untuk anti peradangan. Berguna untuk mengurangi inflamasi kulit dan meringankan radang sendi, sakit kepala, keseleo dan nyeri otot.

3) *Clary sage*

*Clary sage* merupakan aromaterapi yang mengandung *Linalyl asetat, Myrcene, Saponin, Phellandrene* yang berfungsi sebagai antibiotik alami dan antiperadangan, serta penghilang rasa nyeri.

Manfaat *clary sage*:

- a) Membantu mengontrol keseimbangan hormon, mengatur menstruasi dan mengurangi nyeri menstruasi.
- b) Membantu meringankan migrain dan sakit kepala.
- c) Salah satu relaksan paling kuat, mengembalikan ketenangan dari dalam dan keseimbangan.

4) *Ylang-ylang (Cananga odoratum forma genuine)*

*Ylang-ylang* mengandung *benzaldehyd, linalool, beta-kariofilen, alfa-humulen, benzil format, benzil asetat, geranil asetat, benzil alkohol, safrol* dan *iso-eugenol*. Memiliki manfaat yang dikenal sebagai antidepresi, anti inflamasi, dan anti bakteri dalam pengobatan secara aromaterapi dapat membuat rileks badan, menyeimbangkan perasaan dan meningkatkan spirit. Secara fisik dipakai untuk menurunkan tekanan darah, melemaskan otot yang tegang dan pengobatan gejala datang bulan (*pre menopause syndrom/PMS*) dan gejala menopause.

5) *Orange*

*Orange* sebagian besar memiliki kandungan (90%) *d-limonene*, rantai panjang alifatik *alcohol hidrokarbon* dan *aldehida* seperti *oktanol* dan *octanal* adalah kelompok penting kedua zat kandungan lainnya yaitu *Pinene, Sabinene, Myrcene, Linalool, Carene, dan Decanal*. Kegunaan serta manfaat terbesar orange untuk aromaterapi adalah kemampuannya untuk mempengaruhi suasana hati, mengurangi rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah tinggi. Bahkan, hanya mengendus dapat menurunkan tekanan darah.

## 6) Lemon

Lemon adalah buah dengan kandungan nutrisi yang melimpah, seperti vitamin C, vitamin B, riboflavin, karbohidrat, protein, fosfor, kalsium, protein dan magnesium. Pada lemon terkandung Limonene yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Hal ini dapat mengontrol tekanan darah tinggi, pusing, mual serta memberikan relaksasi untuk pikiran dan tubuh.

7) *Peppermint*

Minyak murni daun mint ini dapat meningkatkan konsentrasi, vitalitas, rasa percaya diri, pikiran positif, sensualitas, keyakinan arah dan tujuan hidup. Juga mengurangi rasa lelah, rasa putus asa, histeria, sakit kepala, dan rasa takut.

8) *Eucalyptus* (minyak kayu putih)

*Eucalyptus*, sarinya diambil dari bagian daun dan ranting. Aroma ini mempunyai efek keseimbangan dan menstimulus peningkatan proses penyembuhan, konsentrasi, vitalitas, keseimbangan emosi, dan juga spontanitas. Selain itu dapat mengurangi panas badan saat flu, sakit kepala, perilaku yang tidak rasional, kemarahan, mengusir serangga serta menghilangkan bau yang tidak sedap.



9) *Jasmine*

*Jasmine* adalah ramuan tradisional yang digunakan untuk analgesik, relaksasi, anti inflamasi, dan anti jamur. *Jasmine* memiliki kandungan utamanya adalah *benzyl acetate*, *linalyl acetate*, *cis jasmone*, *Z-jasmone*, dan *linalool*, yang berfungsi sebagai relaksasi untuk mengurangi rasa nyeri. Aromaterapi menggunakan *essential oil jasmine* dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf.

#### 2.1.4 Bentuk-bentuk aromaterapi

Bentuk aromaterapi yang banyak ditemukan adalah aromaterapi berbentuk lilin dan dupa (*incense stick* dan *incense cone*). Adapula yang berbentuk minyak esensial tapi umumnya tidak murni, hanya beberapa persen saja menurut (Marchianti et al., 2020) sebagai berikut :

1) Dupa

Dibuat dari bubuk akar yang dicampur minyak *esensial* cara penggunaannya adalah dengan cara dibakar.

2) Lilin

Biasanya lilin aroma terapi wanginya itu-itu saja, misalnya lavender. Sebab, sejumlah minyak esensial tertentu membuat lilin sulit membeku. Bahan baku lilin itu kemudian dicampur dengan beberapa tetes minyak *esensial*. Kualitas lilin di pasaran berbeda-beda. Cara sederhana untuk mengetahuinya adalah mencoba

membakarnya lebih dahulu, lilin yang bagus tak mudah meleleh dan asapnya tidak hitam.

### 3) Minyak Esensial

Minyak esensial adalah konsentrat yang umumnya merupakan hasil penyulingan dari bunga, buah, semak-semak, dan pohon.

#### 2.1.5 Cara Penggunaan

Menurut (Marchianti et al., 2020), beberapa cara penggunaan aromaterapi sebagai berikut :

#### 1) Dhirup/ Inhalasi

Pada saat aromaterapi dhirup, molekul-molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung didalamnya ke hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut hidung, suatu pesan kimia akan ditransmisikan melalui saluran *olfactory* ke dalam system limbik. Hal ini dapat merangsang memori dan respons emosional. Hal ini dapat merangsang otot-otot syaraf dan memori. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak serta bagian tubuh lainnya. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan untuk melepaskan

senyawa yang menimbulkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah.

## 2) Penguapan

Alat yang digunakan untuk menyebarkan aromaterapi dengan cara penguapan ini mempunyai rongga seperti gua untuk meletakkan lilin kecil atau lampu minyak dan bagian atas terdapat cekungan seperti cangkir biasanya terbuat dari kuningan untuk meletakkan sedikit air dan beberapa tetes minyak esensial. Cara penggunaannya adalah mengisi cekungan cangkir pada tungku dengan air dan tambahkan beberapa tetes minyak esensial, kemudian nyalakan lilin, lampu minyak atau listrik. Setelah air dan minyak menjadi panas, penguapan pun terjadi dan seluruh ruangan akan terpenuhi dengan bau aromatik. Proses penguapan dapat berlangsung sekitar lima sampai enam jam.

## 3) Pijatan

Pijat merupakan salah satu bentuk pengobatan yang sangat sering dikolaborasikan dengan aromaterapi. Beberapa tetes minyak esensial dicampurkan dalam minyak untuk pijat sehingga dapat memberikan efek simultan antara terapi sentuhan dan terapi wangi-wangian. Pijatan dapat memperbaiki peredaran darah, mengembalikan kekenyalan otot, membuang racun dan

melepaskan energi yang terperangkap di dalam otot. Wangi-wangian memicu rasa senang dan sehat.

#### 4) Kompres

Penggunaan aromaterapi melalui kompres hanya sedikit membutuhkan minyak aromaterapi. Kompres hangat dengan minyak aromaterapi dapat digunakan untuk menurunkan nyeri punggung dan nyeri perut. Kompres dingin yang mengandung minyak aromaterapi digunakan pada bagian perineum saat persalinan. Tambahkan beberapa tetes minyak aroma ke dalam air, kemudian letakkan handuk di daerah yang dirasa nyeri selama 20 menit. Minyak esensial akan berefek pada tubuh dengan cara memasuki badan lewat kulit. Campurkan minyak esensial dengan cara yang tepat, karena beberapa minyak aroma tidak mudah larut dalam air.

## 2.2 Nyeri

### 2.2.1 Pengertian

Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan serta sangat individual yang tidak dapat dibagi dengan orang lain. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut. Akan tetapi nyeri merupakan

konsep yang sulit dikomunikasikan oleh klien, perawat tidak dapat merasakan atau melihat nyeri klien (Agustina et al., 2020).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial. Nyeri terjadi bersamaan dengan proses penyakit, pemeriksaan diagnostik atau pengobatan (Rejeki et al., 2020).

### 2.2.2 Klasifikasi nyeri

Rasa nyeri akan dirasakan oleh seseorang berbeda-beda. Menurut (Rejeki et al., 2020), beberapa klasifikasi nyeri, sebagai berikut :

#### 1) Klasifikasi Nyeri Berdasarkan Durasi

##### a) Nyeri akut

Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah dan memiliki proses yang cepat dengan intensitas yang bervariasi (ringan sampai berat), dan berlangsung untuk waktu yang singkat kurang lebih 6 bulan.

##### b) Nyeri kronik

Nyeri kronik adalah nyeri konstan yang menetap sepanjang suatu periode waktu, Nyeri ini berlangsung lama dengan intensitas yang bervariasi dan biasanya berlangsung lebih dari 6 bulan.

## 2) Klasifikasi Nyeri Berdasarkan Asal

### a) Nyeri inflamasi

Nyeri inflamasi merupakan nyeri yang diakibatkan oleh aktivitas atau sensitivitas nosiseptor perifer yang merupakan reseptor khusus yang mengantarkan stimulus noxious. Nyeri nosiseptor ini dapat terjadi karena adanya stimulus yang mengenai kulit, tulang, sendi, otot, jaringan ikat, dan lain-lain.

### b) Nyeri neuropatik

Nyeri neuropatik merupakan hasil suatu cedera atau abnormalitas yang didapat pada struktur saraf perifer maupun sentral, nyeri ini lebih sulit diobati.

## 3) Klasifikasi Nyeri Berdasarkan Lokasi

### a) *Supervicial* atau *kutaneus*

Nyeri *supervisial* adalah nyeri yang disebabkan stimulus kulit. Karakteristik dari nyeri berlangsung sebentar dan berlokalisasi. Nyeri biasanya terasa sebagai sensasi yang tajam. Contohnya tertusuk jarum suntik dan luka potong kecil atau laserasi.

b) Viseral dalam

Nyeri viseral adalah nyeri yang terjadi akibat stimulasi organ-organ internal. Nyeri ini bersifat difusi dan dapat menyebar kebeberapa arah. Contohnya sensasi pukul (*crushing*) seperti *angina pectoris* dan sensasi terbakar seperti pada ulkus lambung.

c) Nyeri alih

Nyeri alih merupakan fenomena umum dalam nyeri viseral karna banyak organ tidak memiliki reseptor nyeri. Karakteristik nyeri dapat terasa di bagian tubuh yang terpisah dari sumber nyeri dan dapat terasa dengan berbagai karakteristik. Contohnya nyeri yang terjadi pada *infark miokard*, yang menyebabkan nyeri alih ke rahang, lengan kiri, batu empedu, yang mengalihkan nyeri ke selangkangan.

d) Radiasi nyeri

Radiasi merupakan sensasi nyeri yang meluas dari tempat awal cedera ke bagian tubuh yang lain. Karakteristik nyeri terasa seakan menyebar ke bagian tubuh bawah atau sepanjang ke bagian tubuh. Contoh nyeri punggung bagian bawah akibat diskusi *intervertebral* yang ruptur disertai

nyeri yang meradiasi sepanjang tungkai dari iritasi saraf skiatik.

### 2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri

Menurut (Rejeki et al., 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri antara lain:

#### 1) Umur

Umur/usia adalah lamanya seseorang dapat hidup didunia, makin bertambah umur kemampuan panca indera seseorang terjadi penurunan. Pengaruh usia pada persepsi nyeri dan toleransi nyeri tidak diketahui secara luas. Pengkajian nyeri pada lansia mungkin sulit karena perubahan fisiologis dan psikologis yang menyertai proses penuaan.

#### 2) Jenis kelamin

Secara umum pria dan wanita tidak berbeda signifikan dalam berespon terhadap nyeri, hanya beberapa budaya yang menganggap bahwa seorang anak laki-laki harus lebih berani dan tidak boleh menangis dibandingkan anak perempuan dalam situasi yang sama ketika merasakan nyeri.

#### 3) Pendidikan

Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.



4) Paritas

Merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu. Pada ibu bersalin yang memiliki anak lebih dari satu akan lebih dapat mempersiapkan diri pada saat menghadapi persalinan berdasarkan pada pengalaman nyeri terdahulu.

5) Pengalaman

Dimana individu yang mempunyai pengalaman yang berkepanjangan dengan nyeri akan lebih sedikit gelisah dan lebih toleran terhadap nyeri dibanding orang yang mengalami sedikit nyeri. Seseorang yang terbiasa merasakan nyeri akan lebih siap dan mudah mengantisipasi nyeri daripada individu yang mempunyai pengalaman sedikit tentang nyeri.

6) Kecemasan (ansietas)

Hubungan antara nyeri dan ansietas bersifat kompleks, ansietas yang dirasakan seseorang seringkali meningkatkan persepsi nyeri, akan tetapi nyeri juga dapat menimbulkan perasaan ansietas.

7) Budaya

Budaya mempunyai pengaruh pada bagaimana seseorang berespon terhadap nyeri.

8) Makna Nyeri

Makna nyeri pada seseorang mempengaruhi pengalaman nyeri dan cara seseorang beradaptasi terhadap nyeri.

9) Lokasi dan tingkat keparahan nyeri

Nyeri yang dirasakan bervariasi dalam intensitas dan tingkat keparahan pada masing-masing individu. Dalam kaitannya dengan kualitas nyeri.

10) Keletihan

Keletihan dan kelelahan yang dirasakan seseorang akan meningkatkan sensasi nyeri dan menurunkan kemampuan coping individu.

11) Dukungan keluarga dan sosial

Individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga lain dan orang terdekat, walaupun nyeri masih dirasakan oleh klien, kehadiran orang terdekat akan meminimalkan kesepian dan ketakutan.

#### 2.2.4 Penatalaksanaan nyeri

Secara umum, penatalaksanaan nyeri dikelompokkan menjadi dua, yaitu penatalaksanaan nyeri secara farmakologi dan non farmakologi (Rejeki et al., 2020).

1) Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi

Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi melibatkan penggunaan opiat (narkotik), nonopiat/obat AINS (anti inflamasi nonsteroid), obat-obat adjuvans atau koanalgesik.

2) Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi

a) Stimulasi dan masase.

Masase adalah stimulasi kutaneus tubuh secara umum, sering dipusatkan pada punggung dan bahu. Masase dapat membuat pasien lebih nyaman karena menyebabkan relaksasi otot.

b) Distraksi

Distraksi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak.

c) Teknik relaksasi

Relaksasi otot skeletal dipercaya dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Hampir semua orang dengan nyeri kronis mendapatkan manfaat dari metode relaksasi.

d) Imajinasi terbimbing

Imajinasi terbimbing untuk relaksasi dan meredakan nyeri dapat terdiri atas menggabungkan napas berirama lambat dengan suatu bayangan mental relaksasi dan kenyamanan.

e) Hipnosis

Hipnosis efektif dalam meredakan nyeri atau menurunkan jumlah analgesik yang dibutuhkan pada nyeri akut dan kronis.

f) Aromaterapi

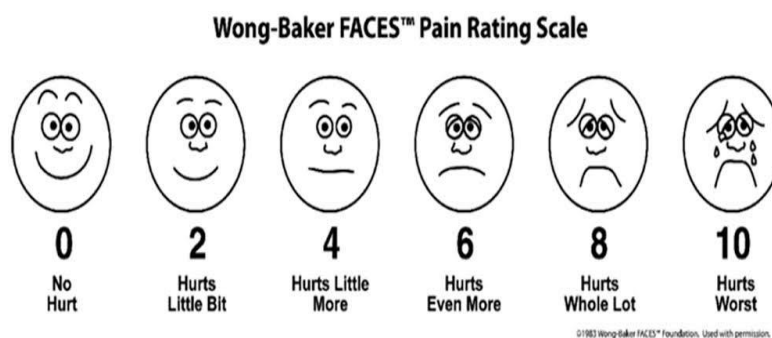
Aromaterapi adalah terapi komplementer dalam praktek keperawatan dan menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup.

#### 2.2.5 Alat ukur skala nyeri

Alat pengukur skala nyeri adalah alat yang digunakan untuk mengukur skala nyeri yang dirasakan seseorang dengan rentang 0 sampai 10. Menurut (Rejeki et al., 2020), terdapat alat pengukur skala nyeri, yaitu :

1) *Face Rating Scale (FRS)*

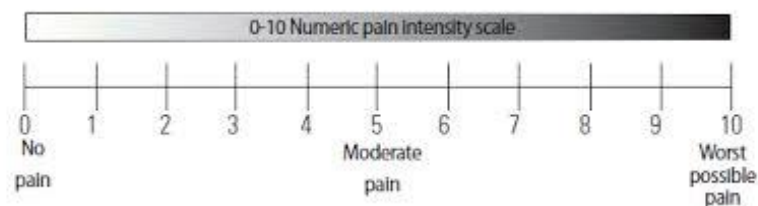
Skala pengukur nyeri *Wong Baker Face Scale* banyak digunakan untuk pasien dewasa dan anak >3 tahun yang dapat menggambarkan intensitas nyerinya dengan angka. Perawat terlebih dahulu menjelaskan tentang perubahan mimik wajah sesuai rasa nyeri dan pasien memilih sesuai dengan rasa nyeri yang dirasakan.



**Gambar 2.1 Face Rating Scale**

2) *Numeric Rating Scale (NRS)*

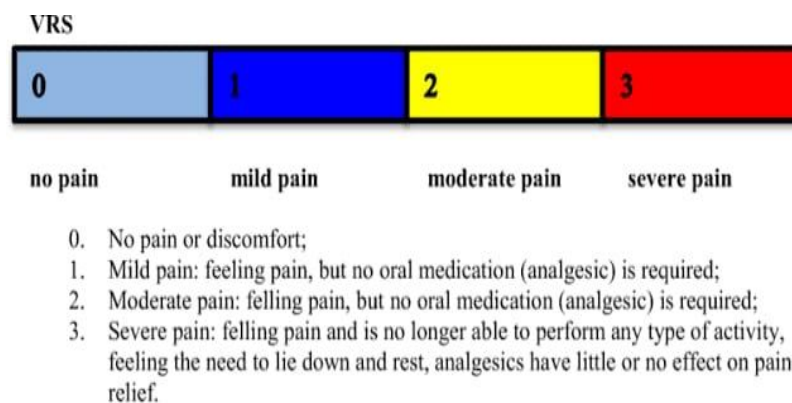
Merupakan alat ukur tingkat nyeri dimana cara penilaian dengan meminta pasien untuk menilai rasa nyeri yang dirasakan sesuai dengan level/tingkatan rasa nyerinya. Pada metode ini intensitas nyeri akan ditanyakan kepada pasien, kemudian pasien diminta untuk menunjuk angka sesuai dengan derajat/tingkat nyeri yang dirasakan. Derajat nyeri diukur dengan skala 0-10.



**Gambar 2.2 Numeric Rating Scale**

3) *Verbal Rating Scale (VRS)*

Skala pengukur nyeri ini menggunakan angka 0-4 untuk menggambarkan tingkat nyeri. Skala ini lebih mudah untuk pasca bedah, karena secara alami tidak terlalu mengandalkan koordinasi visual dan motoric. Skala verbal ini menggunakan kata-kata bukan garis atau angka untuk menggambarkan tingkat skala nyeri, karena skala yang digunakan berupa tidak ada nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, dan yang paling tinggi nyeri hebat.



**Gambar 2.3 Verbal Rating Scale**

## 2.3 Sectio Caesarea

### 2.3.1 Pengertian

*Sectio Caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan. Sehingga janin di lahirkan melalui perut dan dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Armini & Yunitasari, 2016).

### 2.3.2 Klasifikasi

Bentuk pembedahan *sectio caesarea*, meliputi :

#### 1) Sectio Caesarea Klasik

*Sectio caesarea* klasik dibuat vertikal pada bagian atas rahim. Pembedahan dilakukan dengan sayatan memanjang pada korpus uteri kira-kira sepanjang 10 cm. Tidak dianjurkan untuk kehamilan berikutnya melahirkan melalui vagina apabila sebelumnya telah dilakukan tindakan pembedahan ini.

#### 2) Sectio Caesarea *Transperitonel Profunda*

*Sectio caesarea transperitonel profunda* disebut juga *low cervical* yaitu sayatan vertikal pada segmen lebih bawah rahim. Sayatan jenis ini dilakukan jika bagian bawah rahim tidak berkembang atau tidak cukup tipis untuk memungkinkan dibuatnya sayatan transversal. Sebagian sayatan vertikal dilakukan sampai ke otot-otot bawah rahim.

### 3) Sectio Caesarea Histerektomi

Sectio caesarea histerektomi adalah suatu pembedahan dimana setelah janin dilahirkan dengan sectio caesarea, dilanjutkan dengan pengangkatan rahim.

### 4) Sectio Caesarea *Ekstraperitoneal*

Sectio caesarea *ekstraperitoneal*, yaitu *sectio caesarea* berulang pada seorang pasien yang sebelumnya melakukan *sectio caesarea*. Biasanya dilakukan di atas bekas sayatan yang lama. Tindakan ini dilakukan dengan insisi dinding dan fasia abdomen sementara peritoneum dipotong ke arah kepala untuk memaparkan segmen bawah uterus sehingga uterus dapat dibuka secara *ekstraperitoneum* (Armini & Yunitasari, 2016).

#### 2.3.3 Indikasi

Menurut (Armini & Yunitasari, 2016), secara garis besar indikasi *sectio caesarea* dapat diklasifikasikan dalam :

- 1) Panggul sempit dan *dystocia* mekanis; *Disproporsi fetopelvik*, panggul sempit atau janin terlampau besar, malposisi dan malpresentasi, disfungsi uterus, *dystocia* jaringan lunak, neoplasma dan persalinan yang tidak maju.
- 2) Pembedahan sebelumnya pada uterus; *sectio caesarea*, histeretomi, miomektomi ekstensif dan jahitan luka: pada



sebagian kasus dengan jahitan *cervical* atau perbaikan *cervicis* yang inkompeten dikerjakan *section caesarea*.

- 3) Perdarahan yang disebabkan plasenta previa atau *abruptio placenta*.
- 4) *Toxemia gravidarum* mencakup; Preeklampsia dan eklampsia, hipertensi esensial dan nephritis kronis.
- 5) Indikasi fetal.

#### 2.3.4 Komplikasi

Menurut (Armini & Yunitasari, 2016), komplikasi pada pasien *sectio caesarea* adalah :

- 1) Komplikasi pada ibu

Infeksi puerperalis, bisa bersifat ringan seperti kenaikan suhu selama beberapa hari dalam masa nifas, atau bersifat berta seperti peritonitis, sepsis dan sebagainya. Infeksi *post operative* terjadi apabila sebelum pembedahan sudah ada gejala-gejala yang merupakan predisposisi terhadap kelainan itu (persalinan lama khususnya setelah ketuban pecah, tindakan vaginal sebelumnya). Perdarahan, bisa timbul pada waktu pembedahan jika cabang cabang arteri uterina ikut terbuka atau karena atonia uteri. Komplikasi-komplikasi lain seperti luka kandung kemih dan embolisme paru. suatu komplikasi yang baru kemudian tampak ialah kuatnya perut pada dinding uterus, sehingga pada kehamilan

berikutnya bisa ruptur uteri. Kemungkinan hal ini lebih banyak ditemukan sesudah *sectio caesarea*.

- 2) Komplikasi-komplikasi lain seperti luka kandung kemih, dan embolisme paru.

Komplikasi baru yang kemudian tampak ialah kurang kuatnya parut pada dinding uterus, sehingga pada kehamilan berikutnya bisa terjadi ruptur uteri. Kemungkinan peristiwa ini lebih banyak ditemukan sesudah *sectio caesarea* klasik.

#### 2.3.5 Penatalaksanaan *Post Sectio Caesarea*

- 1) Pemberian cairan

Karena 24 jam pertama penderita puasa pasca operasi, maka pemberian cairan per intavena harus cukup banyak dan mengandung elektrolit agar tidak terjadi hipotermi, dehidrasi, atau komplikasi pada organ tubuh lainnya. Cairan yang biasa diberikan biasanya DS 10%, garam fisiologi dan RL secara bergantian dan jumlah tetesan tergantung kebutuhan. Bila kadar Hb rendah diberikan transfusi darah sesuai kebutuhan.

- 2) Diet

Pemberian cairan per infus biasanya dihentikan setelah penderita flatus lalu dimulailah pemberian minuman dan makanan per oral. Pemberian minuman dengan jumlah yang

sedikit sudah boleh dilakukan pada 6 sampai 8 jam pasca operasi, berupa air putih dan air teh.

### 3) Mobilisasi

Mobilisasi dilakukan secara bertahap meliputi: Miring kanan dan kiri dapat dimulai sejak 6 sampai 10 jam setelah operasi, Latihan pernafasan dapat dilakukan penderita sambil tidur telentang sedini mungkin setelah sadar, Hari kedua post operasi, penderita dapat didudukkan selama 5 menit dan diminta untuk bernafas dalam lalu menghembuskannya, Kemudian posisi tidur telentang dapat diubah menjadi posisi setengah duduk (semifowler), Selanjutnya selama berturut-turut, hari demi hari, pasien dianjurkan belajar duduk selama sehari, belajar berjalan, dan kemudian berjalan sendiri pada hari ke-3 sampai hari ke-5 pasca operasi.

### 4) Kateterisasi

Kandung kemih yang penuh menimbulkan rasa nyeri dan rasa tidak enak pada penderita, menghalangi involusi uterus dan menyebabkan perdarahan. Kateter biasanya terpasang 24 - 48 jam/lebih lama lagi tergantung jenis operasi dan keadaan penderita.

5) Pemberian obat-obatan

Antibiotik cara pemilihan dan pemberian antibiotik sangat berbeda-beda sesuai indikasi. Analgesik setiap 3-4 jam atau bila diperlukan seperti Asam Mefenamat, Ketorolak, Tramadol. Pemberian antibiotik seperti Cefotaxim, Ceftriaxon dan lain-lain.

6) Perawatan luka

Kondisi balutan luka dilihat pada 1 hari post operasi, bila basah dan berdarah harus dibuka dan diganti.

7) Perawatan Payudara

Pemberian ASI dapat dimulai pada hari post operasi jika ibu memutuskan tidak menyusui, pemasangan pembalut payudara yang mengencangkan payudara tanpa banyak menimbulkan kompresi, biasanya mengurangi rasa nyeri (Armini & Yunitasari, 2016).

## **BAB III**

### **METODE**

#### **3.1 Strategi Pencarian Literatur**

##### 3.1.1 Framework yang digunakan

PICOS framework digunakan dalam strategi mencari jurnal tersebut.

- a. *Population/problem* : populasi yang digunakan untuk menganalisis sesuai dengan topik penelitian.
- b. *Intervention* : Tindakan intervensi atau penatalaksanaan pada kasus yang terjadi serta penjelasannya.
- c. *Comparison* : pembandingan dari penatalaksanaan lain.
- d. *Outcome* : suatu hasil dari penelitian.
- e. *Study design* : model penelitian yang digunakan untuk review.

##### 3.1.2 Kata Kunci

Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai untuk lebih detail lagi dalam pencarian jurnal dan dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan. Kata kunci yang digunakan adalah “*Aromatherapy*” AND “*Post Sectio Caesarea OR post SC*” AND “*Nyeri*” OR “*Pain*”.

### 3.1.3 Database

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dimana data yang didapatkan tidak langsung terjun pengawasan, tetapi mengambil dari data penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Sumber data yang digunakan menggunakan database *Google Scholar*, *Crossref* dan *Mendeley* yang berupa artikel atau jurnal.

## 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

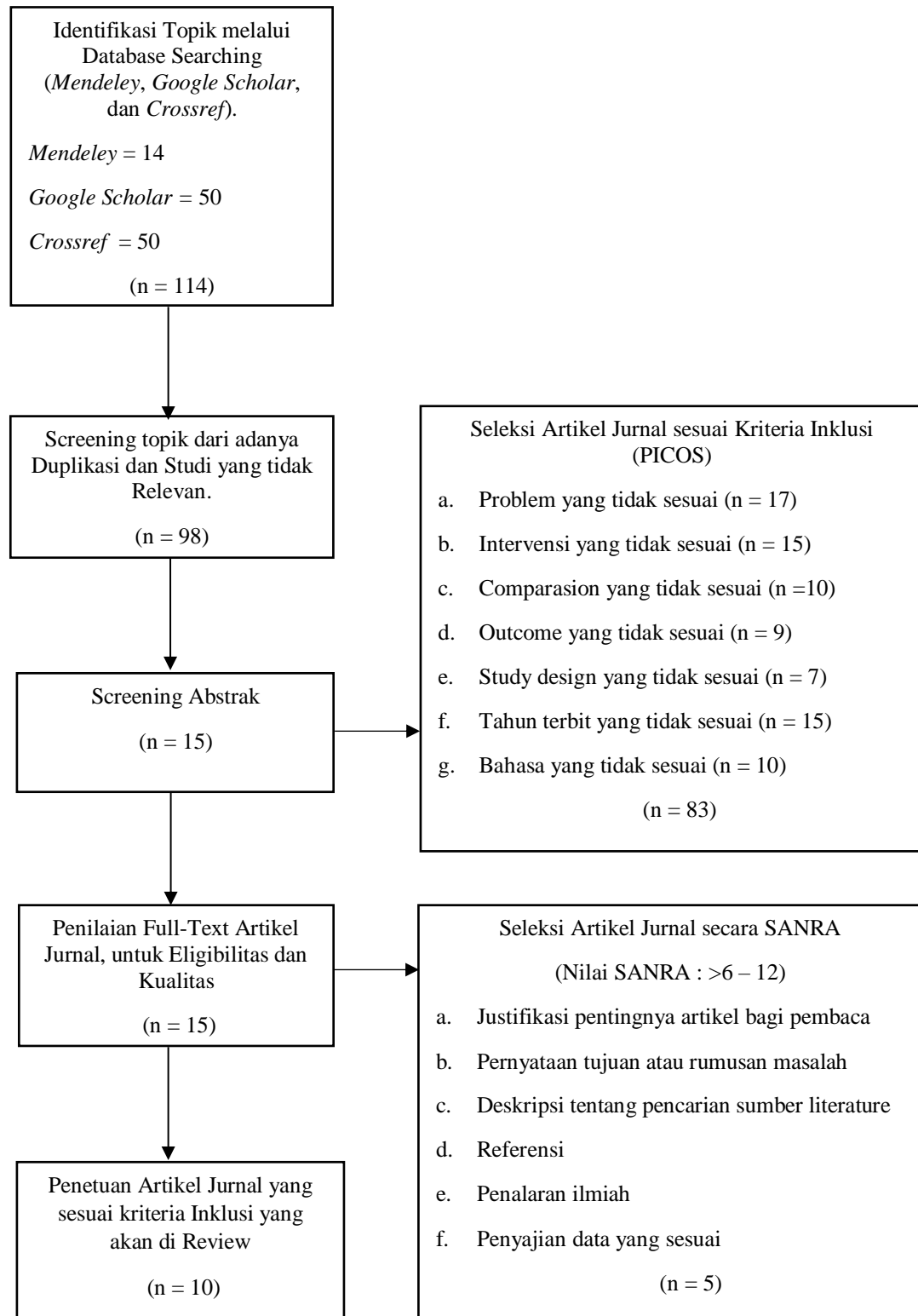
**Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS**

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Problem	Pasien <i>post</i> operasi <i>sectio caesarea</i>	Selain pembahasan pasien <i>post</i> operasi <i>sectio caesarea</i>
Intervention	Tindakan pemberian aromaterapi	Selain tindakan pemberian aromaterapi
Comparation	Ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
Outome	Hasil dari tindakan pemberian aromaterapi (nyeri berkurang)	Tidak membahas tentang nyeri berkurang
Study Design	<i>Kuantitatif Cross Sectional</i>	Selain <i>kuantitatif</i> dan <i>cross sectional</i>
Tahun Terbit	Jurnal yang terbit tahun 2018-2022	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

### 3.2.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil pencarian *literature review* melalui database *Google Scholar*, *Crossref* dan *Mendeley* yang menggunakan keyword “*Post Sectio Caesarea AND Pain AND Aromatherapy*” dalam pencarian peneliti menemukan 114 jurnal dan kemudian jurnal tersebut di seleksi, ada 83 jurnal di eksklusi karena tidak memenuhi kriteria dan tahun terbit dibawah tahun 2018. Tersisa 15 jurnal kemudian di skringing

kembali dengan metode SANRA dan didapatkan 10 jurnal yang dilakukan review.

Gambar 3 1 Diagram Alur *Literatur Review*



### 3.2.2 Artikel Hasil Pencarian

*Literature review* yang digunakan dikelompokkan data-datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil peneliti serta database.

Tabel 3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

No.	Author	Tahun	Volume/ Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrument, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Siti Haniyah, & Martyarini Budi Setyawati	2018	Vol. 13 No. 3	The Effectiveness of Lavender Aromatherapy Technique on Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients in Ajibarang Hospital	<b>D</b> : <i>quasi experimental</i> <b>S</b> : <i>Accidental sampling</i> <b>V</b> : lavender aromatherapy, post caesarean sectio pain <b>I</b> : <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> <b>A</b> : uji Paired T-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri post SC. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skala nyeri pada perawatan post operasi SC sebelum inhalasi aromaterapi lavender adalah 6,81 dan menurun setelah diberikan inhalasi aromaterapi lavender (5,72). Selain itu, 8 responden (72,7%) mengalami nyeri berat sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lavender dan 11 responden (100%) merasakan nyeri sedang setelah diberikan inhalasi aromaterapi lavender.	<i>Mendeley</i>
2.	Mutia Anwar, Titi Astuti, & Merah Bangsawan	2018	Vol. 14 No. 1	Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi Sectio Caesarea	<b>D</b> : <i>quasi experiment</i> <b>S</b> : <i>Accidental sampling</i> <b>V</b> : aromaterapi lavender, intensitas nyeri pasien paska operasi SC <b>I</b> : <i>Numerical Rating Scale (NRS)</i> <b>A</b> : uji <i>Wilcoxon</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi diberikan relaksasi inhalasi aromaterapi lavender dari 6.92 menjadi 3.83 (skala nyeri ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu post operasi <i>sectio caesarea</i> sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25. Setelah dilakukan Uji	<i>Mendeley</i>

---

						<i>Wilcoxon</i> menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan relaksasi inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi <i>sectio caesarea</i> dengan p value 0.000 (p value < 0.05).
3.	Siti Safaah, Iwan Purnawan, & Yunita Sari	2019	Vol. 1 No. 1	Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Ajibarang	<b>D</b> : <i>quasi experimental</i> <b>S</b> : <i>consecutive sampling</i> <b>V</b> : aromaterapi lavender, <i>peppermint</i> , nyeri pasien post SC <b>I</b> : <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS) <b>A</b> : <i>Wilcoxon dan Mann Whitney</i>	<p>Berdasarkan penelitian <i>Mendeley</i> menunjukkan karakteristik responden pada rentang usia 26-35 tahun sebesar 68,8% pada kelompok yang diberikan inhalasi aromaterapi <i>peppermint</i> dan 75% pada kelompok yang diberikan inhalasi aromaterapi lavender. Hasilnya inhalasi aromaterapi lavender lebih efektif dibandingkan inhalasi aromaterapi <i>peppermint</i> dalam mengurangi nyeri pasca SC. Dibuktikan dengan Uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan adanya penurunan nyeri yang signifikan baik pada kelompok yang diberikan inhalasi aromaterapi lavender maupun kelompok yang diberikan inhalasi aromaterapi <i>peppermint</i>, hal ini ditunjukkan dengan nilai p= 0,000. Dan uji <i>Mann-Whitney</i> menunjukkan penurunan nyeri</p>

---

						pada kelompok yang diberikan inhalasi aromaterapi lavender lebih besar dibandingkan kelompok inhalasi aromaterapi peppermint, yaitu dengan nilai $p=0,005$	
4.	Rostinah Manurung & Era Noviya	2019	Vol. 5 No. 1	Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan	<b>D</b> : <i>quasi experiment</i> <b>S</b> : <i>Accidental sampling</i> <b>V</b> : aromaterapi lemon, rasa nyeri pada pasien <i>post sectio caesarea</i> <b>I</b> : observasi <b>A</b> : <i>Uji Mc Nemar</i>	Hasil penelitian diketahui penurunan nyeri luka <i>post sectio caesarea</i> pada <i>pre test</i> sebanyak (0%) atau tidak ada perubahan dan setelah dilakukan inhalasi aromaterapi lemon penurunan nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebanyak 25 orang (83,33%) maka di dapat hasil uji <i>Mc Nemar</i> $p=0,002$ ( $<0,005$ ). Artinya ada pengaruh inhalasi aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri luka <i>post sectio caesarea</i> .	<i>Google Scholar</i>
5.	Haifa Wahyu, & Liza Fitri Lina	2019	Vol. 1 No. 2	Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Jasmine Essential Oil Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea	<b>D</b> : <i>pre experiment</i> <b>S</b> : <i>Purposive sampling</i> <b>V</b> : aromaterapi jasmine essential oil, kompres hangat, intensitas nyeri pasien post SC <b>I</b> : <i>Verbal Descriptor Scale (VDS)</i> <b>A</b> : <i>Uji normalitas data</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma <i>jasmine essential oil</i> terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. Bhayangkara TK III Kota Bengkulu. Hasil analisis univariat diperoleh intensitas nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma <i>jasmine essential oil</i> yaitu 15 orang (100%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-	<i>Crossref</i>

---

6.	Dinda Puspita, & 2020 Dwi Yati	Vol. 7 No. 2	Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul	<b>D</b> : <i>quasi experiment</i> <b>S</b> : <i>Consecutive sampling</i> <b>V</b> : aromaterapi lavender, nyeri post partum SC <b>I</b> : <i>Skala numerik (Numeric rating Scale)</i> <b>A</b> : <i>Uji statistik Chi-Square</i>	<p>6. Sedangkan intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat dengan <i>jasmine essential oil</i> yaitu 12 Orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3, dan 3 Orang (20,0%) responden dengan intensitas nyeri sedang dengan rentang skala 4-6.</p>	<i>Google Scholar</i>
----	-----------------------------------	-----------------	---	---	---	-----------------------

---

						standar deviasi 0.568 dan nilai p- value sebesar 0,000 (p value<0,05).	
7.	Ima Rahmawati, & Enny Virda Yuniarti	2020	Vol. 4 No. 1	The Influence of Lavender Aromatherapy to Decrease of Pain on Patient Post Sectio Caesarea (SC) Operations in Hospital Islamic Sakinah Mojokerta	<b>D</b> : <i>pre experimental</i> <b>S</b> : <i>Purposive sampling</i> <b>V</b> : lavender Aromatherapy, Pain Post Sectio Caesarea <b>I</b> : <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> <b>A</b> : <i>Uji Wilcoxon Signed Rank test</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pasien Post SC Di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto. Diperoleh sebelum pemberian inhalasi aromaterapi lavender pada pasien post SC sebanyak 15% responden mengalami nyeri ringan dan ada perubahan skala nyeri setelah diberikan inhalasi aromaterapi lavender 6 responden mengalami nyeri ringan dan hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> diperoleh nilai p (Asymp.Sing.2-tailed) = 0,002 (p < 0,05) didapatkan pengaruh inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC.	<i>Mendeley</i>
8.	Herlyssa, & Theresia EVK	& 2020	Vol. 6 No. 2	Aromatherapy Administration And Pain Scale 24 Hours Post Caesarean Section	<b>D</b> : <i>quasi experimental</i> <b>S</b> : <i>Consecutive sampling</i> <b>V</b> : <i>aromatherapy orange</i> , pain post SC <b>I</b> : <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> <b>A</b> : <i>Uji Wilcoxon</i>	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada kelompok perlakuan setelah diberikan inhalasi aromaterapi <i>essential oil orange</i> dari $4,14 \pm 1,669$ menjadi $2,59 \pm 1,334$ (p-value = 0,000). Pada kelompok kontrol terjadi perubahan dari $2,86 \pm 0,419$ menjadi $2,78 \pm$	<i>Crossref</i>

---

						0,479 (p-value = 0,373). Ini berarti bahwa kelompok perlakuan menunjukkan penurunan nyeri yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Oleh karena itu, inhalasi aromaterapi minyak atsiri jeruk efektif dalam mengurangi skala nyeri 24 jam pasca SC.
9.	Gusti Tirtawati, Purwandari, & Nur Hidayah Yusuf	Ayu Atik	2020	Vol. 7 No. 2	Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea	<p><b>D</b> : <i>quasi experimental</i>  <b>S</b> : <i>Purposive sampling</i>  <b>V</b> : aromaterapi lavender, intensitas nyeri post sectio  <b>I</b> : <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>  <b>A</b> : <i>Uji One Way Anova</i></p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan inhalasi aromaterapi lavender. Intensitas nyeri luka operasi sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lavender, pada kelompok kontrol terbanyak pada skala nyeri sedang 11 responden (73,3%) sedangkan pada kelompok intervensi nyeri sedang sebanyak 10 responden (66,7%). Intensitas nyeri luka operasi sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lavender, pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yaitu skala nyeri sedang 11 responden (73,3%) sedangkan pada kelompok intervensi menurun menjadi skala nyeri sedang 9 responden (60%) dan nyeri berat sebanyak 5 responden (40%).</p>

---

---

10.	Niasty Lasmy Zaen	2021	V0l. 9 No. 2	The Effect of Lemon Aromatherapy on Reducing the Pain Intensity on Post Sectio Caesarea Patients at Malahayati Islamic Hospital Medan in 2020	<b>D</b> : <i>quasi experimental</i> <b>S</b> : <i>Accidental sampling</i> <b>V</b> : <i>Lemon Aromatherapy, Pain Intensity Post Sectio Caesarea</i> <b>I</b> : <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> <b>A</b> : <i>Uji Wilcoxon test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inhalasi aromaterapi lemon berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri luka pada pasien post SC. Dari hasil <i>pre test</i> mayoritas responden mengalami nyeri sedang sebanyak 13 responden (46,4%), sedangkan dari hasil post test mayoritas responden mengalami nyeri ringan sebanyak 12 responden (42,9%). Hasil analisis data menunjukkan nilai $P = 0,000$ , dimana $0,000 < 0,05$ .	<i>Google Scholar</i>
-----	-------------------	------	-----------------	---	---	---	-----------------------

---

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jurnal diatas sebagian besar jenis aromaterapi untuk menurunkan intensitas nyeri post operasi SC menggunakan aromaterapi lavender sebanyak 5 penelitian, aromaterapi lavender & *peppermint* sebanyak 1 penelitian, aromaterapi *jasmine* sebanyak 1 penelitian, aromaterapi *orange* sebanyak 1 penelitian, dan aromaterapi lemon sebanyak 2 penelitian. Penggunaan yang banyak dipakai aromaterapi dengan cara inhalasi sebanyak 9 penelitian dan aromaterapi dengan cara kompres hangat sebanyak 1 penelitian. Pada responden yang sebelum diberikan aromaterapi mengalami nyeri post operasi SC dengan intensitas nyeri kategori sedang hingga berat. Setelah diberikan aromaterapi selama 6-12 jam, maka intensitas nyeri responden tersebut mengalami penurunan dengan kategori ringan hingga sedang dan tidak ada lagi yang mengalami kategori berat.



## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Karakteristik Umum Literatur

Pada bagian ini terdapat literature yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan penelitian. Tampilan hasil literature dalam tugas akhir literature review berisi tentang ringkasan dan pokok-pokok hasil dari setiap artikel yang dipilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah bagian tabel dijabarkan apa yang ada didalam tabel tersebut berupa makna dan trend dalam bentuk paragraph (Hariyono, et al., 2020).

**Tabel 4.1 Karakteristik umum literatur**

No	Kategori	f	%
<b>A Tahun Publikasi</b>			
1	2018	2	20
2	2019	3	30
3	2020	4	40
4	2021	1	10
<b>Jumlah</b>		10	100
<b>B Desain Penelitian</b>			
1	Kuantitatif	10	100
<b>Jumlah</b>		10	100
<b>C Sampling Penelitian</b>			
1	<i>Accidental sampling</i>	4	40
2	<i>Consecutive sampling</i>	3	30
3	<i>Purposive sampling Simple</i>	3	30
<b>Jumlah</b>		10	100
<b>D Instrumen Penelitian</b>			
1	<i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>	8	80
2	Observasi	1	10
3	<i>Verbal Descriptor Scale (VDS)</i>	1	10
<b>Jumlah</b>		10	100
<b>E Analisis Statistik Penelitian</b>			
1	<i>Chi-square</i>	1	10
2	<i>Normalitas data</i>	1	10
3	<i>Paired T-test</i>	1	10
4	<i>Mc Nemar</i>	1	10

5	<i>Wilcoxon test</i>	3	30
6	<i>Wilcoxon &amp; Mann Whitney</i>	1	10
7	<i>Wilcoxon &amp; Signed Rank test</i>	1	10
8	<i>One Way Anova</i>	1	10
<b>Jumlah</b>		10	100

*Literature review* ini setengahnya dipublikasikan pada tahun 2020 sebesar 40% dengan seluruhnya (100%) menggunakan desain kuantitatif. *Literature review* ini hampir setengahnya (40%) menggunakan teknik *accidental sampling*, hampir seluruhnya (80%) menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan menggunakan *Wilcoxon test* sebesar 30%.

#### 4.1.2 Karakteristik Hasil Penelitian

**Tabel 4.2 Karakteristik hasil penelitian**

No	Kategori	f	%
<b>A Jenis Aromaterapi</b>			
1	Lavender	5	50
2	Lavender & <i>Peppermint</i>	1	10
3	Lemon	2	20
4	<i>Jasmine</i>	1	10
5	<i>Orange</i>	1	10
<b>Jumlah</b>		10	100
<b>B Tindakan Aromaterapi</b>			
1	Inhalasi	9	90
2	Kompres hangat	1	10
<b>Jumlah</b>		10	100
<b>C Nyeri post operasi SC</b>			
<i>Pretest</i>			
1	Nyeri berat	4	40
2	Nyeri sedang	6	60
<b>Jumlah</b>		10	100
<i>Posttest</i>			
1	Nyeri sedang	3	30
2	Nyeri ringan	7	70
<b>Jumlah</b>		10	100

Berdasarkan dilakukannya *literature review* dari 10 jurnal, jenis aromaterapi yang banyak dipakai adalah lavender (50%). Tindakan

aromaterapi sebagian besar menggunakan inhalasi (90%). Setelah diberikan aromaterapi nyeri menurun dari skala nyeri berat ke skala nyeri sedang, dari skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan.

## 4.2 Analisis Penelitian

**Tabel 4.3 Analisis penelitian**

No.	Variabel yang diteliti	Analisis Literatur	Sumber Empiris
1	Aromaterapi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar jenis aromaterapi untuk menurunkan intensitas nyeri post operasi SC menggunakan aromaterapi lavender, aromaterapi <i>peppermint</i> , aromaterapi <i>jasmine</i> , aromaterapi <i>orange</i> , dan aromaterapi lemon. Dari 10 jurnal yang dilakukan <i>review</i> paling banyak dan efektif dengan menggunakan inhalasi aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pasien <i>post sectio caesarea</i> .	(Haniyah & Budi, 2018) (Wahyu & Fitri, 2019) (Herlyssa & Theresia, 2020) (Zaen, 2021)
2	Nyeri <i>post sectio caesarea</i> sebelum dan setelah diberikan aromaterapi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan aromaterapi. Intensitas nyeri luka operasi sebelum diberikan aromaterapi, pada kelompok kontrol terbanyak pada skala nyeri sedang sedangkan pada kelompok intervensi skala nyeri berat. Intensitas nyeri luka operasi sesudah diberikan aromaterapi, pada kelompok kontrol mengalami perubahan yaitu menjadi skala nyeri ringan sedangkan pada kelompok intervensi menurun menjadi skala nyeri sedang.	(Anwar et al., 2018) (Safaah et al., 2019) (Manurung & Noviya, 2019) (Ayu et al., 2020) (Puspita & Yati, 2020) (Rahmawati & Virda, 2020)

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terdapat 10 jurnal yang dinyatakan  $H_a$  atau hipotesis alternatifnya diterima, bahwa jenis aromaterapi yang efektif dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesarea* yaitu jenis aromaterapi lavender dengan penggunaan inhalasi. Dengan adanya perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan setelah tindakan pemberian aromaterapi, ini menunjukkan bahwa tindakan pemberian aromaterapi dapat dijadikan sebagai tindakan mandiri perawat dalam mengatasi nyeri luka pada pasien *post sectio caesarea*.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dilakukannya *literature review* dari 10 jurnal menunjukkan bahwa jenis aromaterapi menggunakan lavender, *peppermint*, lemon, *jasmine*, dan *orange*. Tindakan aromaterapi dengan cara inhalasi dan kompres hangat dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesarea*. Nyeri luka pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami intensitas nyeri dengan kategori sedang hingga berat menurun menjadi nyeri dengan kategori ringan hingga sedang setelah tindakan pemberian aromaterapi.

#### 5.1 Jenis-jenis Aromaterapi

Dari 10 artikel terdapat jenis aromaterapi lavender, *peppermint*, lemon, *jasmine*, dan *orange* yang paling banyak digunakan yaitu jenis lavender. Lavender merupakan aromaterapi yang mengandung *lavandulol*, *linalool*, *linalyl acetate*, *camphor*, *cineole*, *caryophyllene*, *dipentene*, *limonene*, *osmotic*, dan *terpinene* yang memiliki kandungan ester yang tinggi dengan sifat sedatif dan relaksasi. Digunakan sebagai analgesik, relaksasi, antibakteri, dan anti inflamasi (Marchianti et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tirtawati et al., 2020), menyatakan bahwa aromaterapi lavender memiliki kandungan utamanya yaitu *linalool* dan *linalyl acetate* salah satunya adalah sebagai analgesik. Sifat analgesik Aromaterapi bekerja karena sifat anti radang (anti inflamasi) efek pada peredaran darah, menghilangkan racun dan efek mati rasa.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Safaah et al., 2019), juga menyatakan bahwa kandungan utama dari bunga lavender adalah *linalyl asetat* dan *linalool* yang bersifat bakterisida, analgesic, dan spasmolitik. Dikatakan *linalool* karena kandungan aktif utama yang berperan sebagai efek relaksasi. Selain itu, kandungan essensial dalam aromaterapi lavender ikut menjadi perantara lepasnya enzim yang mengurangi rasa nyeri luka pada post sectio caesarea.

Berdasarkan hal tersebut, menurut saya lavender cocok untuk digunakan pemakaiannya dalam mengurangi nyeri luka post operasi sectio caesarea. Karena, aromaterapi lavender mempunyai kandungan *linalool* dan *linalyl acetate* kandungan aktif *linalool* ini yang mempunyai sifat anti inflamasi dan menciptakan kondisi relaksasi.

## 5.2 Cara Pemberian Aromaterapi

Cara pemakaian aromaterapi dengan inhalasi, caranya adalah minyak aromaterapi ditempatkan di atas *diffuser*, dimana *diffuser* ini sebagai alat penguap. Kemudian dilakukan penambahan dua sampai lima tetes minyak aromaterapi ke dalam *diffuser* dengan 20 ml air untuk dapat menghasilkan uap air dan hirup selama 15-30 menit.

Berdasarkan literatur ditemukan pemakaian aromaterapi dengan inhalasi, pada saat aromaterapi dihirup molekul-molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung didalamnya ke hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut hidung, suatu pesan kimia akan ditransmisikan melalui saluran *olfactory* ke dalam sistem limbik sehingga dapat merangsang otot-otot syaraf dan memori. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak serta bagian tubuh lainnya. Pesan yang diterima kemudian menimbulkan perasaan tenang dan rileks (Marchianti et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2018), menyatakan bahwa aromaterapi yang digunakan secara inhalasi akan masuk ke sistem limbik kemudian diproses sehingga dapat dihirup baunya. Pada saat dihirup, komponen kimianya masuk ke *bulbus olfactory* selanjutnya ke limbik sistem pada otak yang akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan dan dipersepsikan oleh otak untuk memberikan reaksi perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa, dan menghasilkan efek menenangkan sehingga dapat mengurangi nyeri.

Berdasarkan hal tersebut, karena indera penciuman pada manusia memiliki tingkat kepekaan yang tajam dan sensitif. Ketajaman indera penciuman ini dapat mencapai 10.000 kali lebih kuat daripada indera perasa. Karena terapi melalui inhalasi ini memiliki efek yang kuat terhadap organ-organ sensorik yang dilalui bahan aktif minyak esensial

### 5.3 Nyeri setelah diberikan aromaterapi

Pemberian aromaterapi berdasarkan 10 artikel dengan menggunakan lavender yang paling banyak di temukan dan pemakaian dengan inhalasi, nyeri luka pasca operasi setelah diberikan tindakan aromaterapi skala nyeri menurun.

Nyeri sebelum pembedahan sebagian besar nyeri pasca operasi *sectio caesarea* dengan kategori sedang dan kategori berat. Setelah dilakukan tindakan aromaterapi nyeri yang dirasakan pasien *post sectio caesarea* hampir seluruhnya mengalami nyeri dengan kategori ringan dan kategori sedang. Data tersebut menerangkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri setelah tindakan pemberian aromaterapi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yati, 2020), didapatkan bahwa sebagian besar ibu postpartum *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kategori sedang. Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender memiliki tingkat nyeri kategori ringan. Sehingga, ada pengaruh aromaterapi lavender dalam menurunkan nyeri luka pada ibu *post sectio caesarea*.



Penelitian serupa dilakukan oleh (Rahmawati & Yuniarti, 2020), didapatkan hasil bahwa skala nyeri luka pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan aromaterapi lavender sebagian mengalami nyeri sedang dan nyeri berat. Dan setelah diberikan aromaterapi lavender skala nyeri sebagian berkurang dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan, dari kategori nyeri berat menjadi sedang, dan nyeri terkontrol berat. Artinya, ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

Mekanisme kerja inhalasi lavender melalui indera penciuman. Organ penciuman merupakan sarana komunikasi alamiah panca indera pada manusia. Hanya sejumlah 8 molekul yang dapat memacu impuls elektrik pada ujung saraf. Sedangkan secara kasar terdapat 40 ujung saraf yang harus dirangsang sebelum seseorang sadar bau apa yang dicium. Bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap ke udara dan akan masuk ke rongga hidung melalui penghirupan sehingga akan direkam oleh otak sebagai proses penciuman. Rasa nyeri pada luka *post sectio caesarea* berkurang dikarenakan molekul-molekul lavender *essential oil* diterima oleh sel-sel reseptor dalam lapisan hidung, ketika dihirup akan mengirimkan sinyal ke otak yang berpengaruh ke sistem limbik di otak dan mempengaruhi emosi, suasana hati, daya ingat untuk menghasilkan *neurohormone* di *endorphin* dan *enkefalin* yang sifatnya menghilangkan rasa sakit (Anjelia, 2021).

Berdasarkan hal tersebut menurut saya, aromaterapi dapat menekan kepada pusat saraf nyeri melalui gelombang alfa dan mempengaruhi impuls saraf nyeri. Dengan menghirup aromaterapi lavender, maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang ini akan membantu kita untuk rileks. Aromaterapi lavender mampu mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentral emosi, memori dan suasana hati untuk menghasilkan bahan *neurohormon endorfin* dan *enkefalin* yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri sehingga nyeri yang dirasakan akan menurun.

Hasil penelitian yang sudah direview ditemukan bahwa jenis aromaterapi lavender efektif dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesarea*. Jurnal yang telah direview memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu artikel yang direview memiliki penjelasan yang mudah dipahami karena data yang dilampirkan menggunakan tabel, sehingga data tersebut mudah untuk dipahami. Kekurangan terdapat beberapa jurnal yang tidak menggunakan tabel dan menggunakan Bahasa Inggris sehingga harus diterjemahkan terlebih dahulu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *literature review* dari 10 jurnal dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis aromaterapi lavender, *peppermint*, lemon, *jasmine*, dan *orange* yang paling banyak dan efektif digunakan yaitu jenis lavender. Karena, aromaterapi lavender mempunyai kandungan *linalool* dan *linalyl acetate* kandungan aktif *linalool* ini yang mempunyai sifat anti inflamasi dan menciptakan kondisi relaksasi. Pemakaian aromaterapi yang digunakan dengan inhalasi jauh lebih efektif dibanding dengan yang lainnya. Hal ini karena, indera penciuman pada manusia memiliki tingkat kepekaan yang tajam dan sensitif. Pemberian aromaterapi efektif dalam menurunkan intensitas nyeri luka pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri luka dengan kategori sedang hingga berat berkurang menjadi nyeri kategori ringan hingga sedang.

## **6.2 Saran**

### 6.2.1 Bagi Pasien

Diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan menerapkan penggunaan aromaterapi jenis lavender untuk mengurangi nyeri luka operasi baik diruang perawatan atau dirumah ketika nyeri timbul.

### 6.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat dijadikan alternatif pilihan dan menyediakan fasilitas aromaterapi dalam penanganan nyeri luka pasien pasca operasi ketika nyeri timbul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. E. N., Meirita, D. D. N., & Fajria, H. S. H. (2020). *The Effect Of Peppermint Aromatherapy On Reducing Pain In Post Operating Sectio Caesarea Patients At Leuwiliang Hospital, Bogor*. *Jurnal Ilmiah Wijaya* (Vol. 11, Issue 2, pp. 17–25). STIKes Wijaya Husada. <https://doi.org/10.46508/jiw.v11i2.53>
- Anjelia, N. (2021). *The Effect of Lavender Essential Oil On Post-Caesarean Section at Sekayu District General Hospital in 2020*. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 1(1), 8-13. <https://doi.org/10.36086/jakia.v1i1.953>
- Anwar, M., Astuti, T., & Bangsawan, M. (2018). *Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi sectio caesarea*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 84-90. <http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1013>
- Armini, N. K. A., & Yunitasari. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2*. Surabaya : Fakultas Keperawatam Universitas Airlangga (Vol. 1). Diakses dari <http://eprints.ners.unair.ac.id/1173/>
- Emma, A. N., Triawanti, T., Ilmi, B., Suhartono, E., & Widyamala, E. (2020). *Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2019*. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8752>
- Haniyah, S., & Setyawati, M. B. (2018). *The Effectiveness of Lavender Aromatherapy Technique on Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients in Ajibarang Hospital*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 13(3), 119-124. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2018.13.3.831>
- Herawati, I. (2022). *Efektifitas Kombinasi Pemberian Aromaterapi Lavender dan Distraksi Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Penurunan Intensitas Skala Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Antara Kebidanan*, 5(1), 47-55. <https://doi.org/10.37063/ak.v5i1.658>
- Kemenkes. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>

- Manurung, R., & Noviyya, E. (2019). *Pengaruh Aroma Terapi Lemon Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 540-546. <https://dx.doi.org/10.2411/jikeperawatan.v5i1.301>
- Marchianti, A., Nurus Sakinah, E., & Diniyah, N. et al. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Komplementer "Terapi Komplementer Solusi Cerdas Optimalkan Kesehatan"*. Lumajang : KHD Production, (Vol. 3, Issue 3). Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91287>
- Pujiati, W., Nirnasari, M., Saribu, H. J. D., & Daratullaila, D. (2019). *Aromaterapi Kenanga Dibanding Lavender terhadap Nyeri Post Sectio Caesaria*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 257–270. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.534>
- Prasetyo, B. D., & Susilo, B. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Luka Ibu Post Sectio Caesarea Di RST dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang*. *Journal of Islamic Medicine*, 4(1), 14-20. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jim/article/view/9032/pdf>
- Rahmawati, I., & Yuniarti, E. V. (2020). *The Influence Of Lavender Aromatherapy To Decrease Of Pain On Patient Post-Sectio Caesarea (Sc) Operations In Hospital Islamic Sakinah Mojokerto*. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 4(1), 70–74. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2020/Vol4/Iss1/251>
- Rejeki, N. S., Kp, S., Kep, M., & Mat, S. (2020). *Buku ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. Semarang : Unimus Press.
- Rosselini, R. (2022). *Literature Review Efektivitas Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Operasi Sectio Caesarea*. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(23), 70-83. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i23.126>
- Safaah et al. (2019). *Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Peppermint terhadap Nyeri pada Pasien Post -Sectio Caesarea di RSUD Ajibarang*. *Journal of Bionursing*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2019.1.1.10>
- Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. (2020). *Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea*. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 38–44. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1135>

- Wahyu, H., & Lina, L. F. (2019). *Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine Essential Oil terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea*. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 406-415. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.860>
- Yati, D. P. & D. (2020). *Lavender Aromaterapy Effect On Postpartum Sectio Caesarea Pain At Panembahan Senopati Hospital Of Bantul*. *Jurnal SMART Keperawatan*, 7(2), 140–147. <http://dx.doi.org/10.34310/jskp.v7i2.391>
- Zaen, N. L. (2021). *The Effect of Lemon Aromatherapy on Reducing the Pain Intensity on Post Sectio Caesarea Patients at Malahayati Islamic Hospital Medan in 2020*. *Science Midwifery*, 9(2), 466-469. <https://www.midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/140>

**Lampiran 1****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : MALINDA  
 Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 13 September 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 No. HP : 085281223628  
 Agama : Islam  
 Suku Bangsa : Jawa  
 Alamat : Blok Pengaringan RT 008 / RW  
 003 Desa Cangkring Kecamatan  
 Plered Kabupaten Cirebon  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : Sukardi  
 Ibu : Aryati, S.Pd

**Pengalaman Pendidikan**

TK Sabilul Huda : Lulus tahun 2007  
 SDN 3 Kaliwulu : Lulus tahun 2013  
 SMPN 2 Plered : Lulus tahun 2016  
 SMAN 1 Plumbon : Lulus tahun 2019



## Lampiran 2













**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
AHMAD DAHLAN CIREBON**







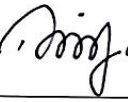





Jalan Walet No. 21 Telp./Fax. [0231] 201942 Cirebon

e-mail : stikes.adc@gmail.com

**LEMBAR KONSULTASI  
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA : Malinda  
NIM : 19026  
PEMBIMBING : Ahmad Farid Rivai, MPH.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				Mahasiswa	Pembimbing
1.	5 April 2022	Judul "Pemberian Aromaterapi Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea"	"Efektivitas Aromaterapi Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea"		
2.	8 April 2022	Konsultasi pencarian jurnal	Perbaikan <i>keyword</i>		
3.	11 April 2022	Konsultasi Bab 3	Perbaikan Bab 3: diagram alur <i>literatur review</i>		
4.	14 April 2022	Konsultasi Bab 1	Perbaikan Bab 1 latar belakang dan manfaat		
5.	19 April 2022	Konsultasi Bab 1 - 3	Perbaikan Bab 1: latar belakang dan manfaat, Bab 2: penambahan teori, Bab 3: tabel artikel hasil pencarian		

6.	10 Mei 2022	Konsultasi Bab 1: latar belakang dan manfaat, Bab 2: penambahan teori, Bab 3: tabel artikel hasil pencarian	Perbaikan Bab 1: latar belakang		
7.	12 Mei 2022	Konsultasi Bab 1, 4, dan 5	Perbaikan Bab 4: tabel analisis penelitian, Bab 5: Penambahan fakta dari jurnal sebelumnya		
8.	17 Mei 2022	Konsultasi Bab 1 - 6	Perbaikan Bab 5 dan Bab 6: Kesimpulan dan saran		
9.	19 Mei 2022	Konsultasi Bab 5 dan Bab 6	Perbaikan Bab 5: Penambahan teori mekanisme inhalasi lavender		
10.	20 Mei 2022	Konsultasi Abstrak - Bab 6	Perbaikan Bab 5: Penambahan teori mekanisme inhalasi lavender, dan Bab 6: Saran		
11.	24 Mei 2022	Konsultasi Bab 6 dan Abstrak	Perbaikan abstrak: metode, hasil dan kesimpulan		
12.	30 Mei 2022	Konsultasi abstrak: metode, hasil dan kesimpulan	ACC	